



Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus

ISSN: 2598-5183 (Print) ISSN: 2598-2508 (Electronic)

Journal homepage: <https://jpkk.ppi.unp.ac.id/index/jpkk>

Email: jpkk@ppi.unp.ac.id



Penggunaan Metode Four Step Steinberg dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa dengan Gangguan Spektrum Autis

Eny Priana¹, Yulvia Sani², Annisa Purwanggi³

¹²³ Universitas Muhammadiyah Lampung, Indonesia

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Terkirim, June 07, 2026

Diterima, June 29, 2026

Publish, June 30, 2026

Kata Kunci:

Membaca Permulaan;
Four Step Steinberg;
Gangguan spektrum autis.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dengan gangguan spektrum autis melalui penggunaan metode *Four Step Steinberg*. Penelitian menggunakan pendekatan *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A-B-A yang meliputi baseline 1 (A1), intervensi (B), dan baseline 2 (A2). Subjek penelitian adalah seorang siswa kelas IV di SLB Sinar Hafizah. Data diperoleh melalui tes kinerja membaca dan observasi sistematis, kemudian dianalisis menggunakan analisis visual dalam dan antar kondisi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah penerapan metode *Four Step Steinberg*. Pada fase A1 kemampuan membaca berada pada 0%, kemudian meningkat bertahap dari 12,5% hingga mencapai 93,75% pada akhir fase intervensi. Pada fase A2 kemampuan membaca tetap bertahan pada 93,75%, menunjukkan adanya *maintenance effect* setelah intervensi dihentikan. Tidak ditemukan overlap data antara fase A1 dan B (0%), yang menunjukkan hubungan fungsional antara intervensi dan perubahan perilaku membaca. Temuan ini menunjukkan bahwa metode *Four Step Steinberg* efektif dalam meningkatkan dan mempertahankan kemampuan membaca permulaan pada siswa dengan gangguan spektrum autis.

ABSTRACT

This study aimed to improve the early reading skills of a student with autism spectrum disorder through the *Four Step Steinberg* method. The study employed a *Single Subject Research* (SSR) approach with an A-B-A design consisting of baseline phase 1 (A1), intervention phase (B), and baseline phase 2 (A2). The participant was a fourth-grade student at SLB Sinar Hafizah. Data were collected through reading performance tests and systematic observations, then analyzed using visual analysis within and across conditions. The findings showed that the student's early reading skills improved after the intervention. During phase A1, reading performance remained at 0%, then gradually increased from 12.5% to 93.75% at the end of the intervention phase. In phase A2, the performance remained stable at 93.75%, indicating a *maintenance effect* after the intervention was withdrawn. No overlap data were found between phases A1 and B (0%), indicating a functional relationship between the intervention and changes in reading behavior. These findings indicate that the *Four Step Steinberg* method is effective in improving and maintaining early reading skills in students with autism spectrum disorder.



Corresponding Author:

Eny Priana
Universitas Muhammadiyah Lampung
Email: ennydimz36@gmail.com

Pendahuluan

Membaca permulaan merupakan kemampuan dasar dalam pembelajaran membaca yang meliputi pengenalan huruf dan bunyi, suku kata, kata, dan kalimat sederhana sebagai landasan untuk membaca yang lebih kompleks. Tahapan ini menjadi pondasi bagi perkembangan kemampuan membaca lanjutan (Salsabila et al., 2024). Namun dalam praktiknya, tidak semua siswa mampu mengikuti proses tersebut dengan cara yang sama, khususnya siswa dengan gangguan spektrum autis (Vale et al., 2022).

Siswa dengan gangguan spektrum autis umumnya mempunyai hambatan dalam berkomunikasi, berinteraksi sosial serta memiliki perilaku yang khas termasuk hambatan membaca permulaan seperti ketidakmampuan mengenali huruf dan bunyi, menyusun huruf menjadi suku kata, membaca dengan kecepatan tidak merata, intonasi salah, serta pemahaman materi yang rendah akibat gangguan sistem saraf yang memengaruhi kemampuan berpikir dan berbahasa, sehingga memerlukan pendekatan individual berbasis visual (Nally et al., 2018).

Dalam pendidikan khusus, berbagai metode telah dirancang untuk mendukung pembelajaran membaca permulaan seperti metode eja, *global*, *fonetik*, SAS (*Struktur Analitik Sintetik*) dan *Four Step Steinberg*. Metode *Four Step Steinberg* merupakan salah satu metode yang digunakan sebagai alternatif intervensi dalam mengajarkan membaca permulaan pada siswa dengan gangguan spektrum autis. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media visual seperti gambar atau benda konkret dan simbol yang berhubungan dengan kata yang sedang dipelajari (Amelia & Mawardah, 2025). Metode ini terdiri dari empat tahapan inti metode *Four Step Steinberg* meliputi: (1) pengenalan kata bermakna, (2) mengidentifikasi kata, (3) mengidentifikasi kalimat, dan (4) pembacaan wacana sederhana (Steinberg & Sciarini, 2006). Melalui tahapan tersebut, hubungan antara tulisan, bunyi, dan makna berkembang secara bertahap melalui pengalaman membaca yang terstruktur.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode *Four Step Steinberg* memiliki sejumlah keunggulan. Pertama, pendekatannya yang sistematis memudahkan guru merancang kegiatan belajar dan memantau perkembangan siswa secara jelas dari tahap ke tahap (Rosafina et al., 2025). Kedua, metode ini mendorong perkembangan kemampuan membaca secara bertahap dari pengenalan kata bermakna menuju pemahaman kalimat, sehingga hubungan antara tulisan, bunyi, dan makna berkembang secara alami melalui pengalaman membaca (Yunita et al., 2024). Ketiga, setiap tahap pembelajaran dapat dievaluasi secara terukur sehingga guru dapat mengidentifikasi kesulitan siswa dan memberikan intervensi yang sesuai (Rohmah et al., 2025).

Namun, sebagian besar penelitian tersebut menggunakan pendekatan berkelompok, sehingga kurang mampu menggambarkan secara rinci perubahan kemampuan pada setiap siswa. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan *Single Subject Research* (SSR) untuk mengkaji secara spesifik penggunaan metode *Four Step Steinberg* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa dengan gangguan spektrum autisme.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen subjek tunggal (SSR) melalui desain A-B-A. Desain ini digunakan untuk mengidentifikasi hubungan fungsional antara penerapan intervensi berupa metode *Four Step Steinberg* dengan perubahan kemampuan membaca permulaan melalui pengukuran berulang pada fase baseline (A1 dan A2) dan fase intervensi (Sunanto, et al., 2005).

Subjek penelitian adalah seorang siswa kelas IV di SLB Sinar Hafizah, Kabupaten Pesawaran, berinisial MA, berusia 10 tahun, berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan asesmen sekolah serta informasi dari orang tua, siswa teridentifikasi mengalami gangguan spektrum autisme level 1 (membutuhkan sedikit bantuan). Siswa memiliki kemampuan komunikasi verbal sederhana, mampu mengikuti instruksi guru, serta menunjukkan perilaku *hand flapping*. Berdasarkan informasi dari orang tua, siswa pernah mengikuti terapi saat berusia 2,5 tahun yang meliputi terapi wicara, terapi okupasi, dan terapi sensory integrasi selama kurang lebih dua tahun delapan bulan. Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa meskipun siswa sudah mampu mengidentifikasi huruf A sampai Z, namun ia masih mengalami kesulitan membaca kata dan kalimat sederhana secara mandiri tanpa bantuan visual. Kondisi tersebut didukung oleh dokumen hasil belajar semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 yang menunjukkan nilai Bahasa Indonesia sebesar 62 dan berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih memerlukan intervensi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajarnya. Seluruh prosedur penelitian telah memperoleh persetujuan dari pihak sekolah dan orang tua sebelum penelitian dilaksanakan.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes kinerja membaca dan observasi sistematis yang dikembangkan berdasarkan tahapan metode *Four Step Steinberg* yaitu: (1) pengenalan kata bermakna sebanyak 5 kata, (2) identifikasi kata sebanyak 5 kata, (3) identifikasi kalimat sederhana sebanyak 3 kalimat, dan (4) pembacaan wacana sederhana sebanyak 3 kalimat, sehingga total skor maksimal yang diperoleh adalah 16. Materi bacaan yang digunakan berupa kalimat sederhana yang dekat dengan pengalaman sehari-hari siswa, yaitu beli roti, baca buku dan beli susu. Penilaian kemampuan membaca permulaan didasarkan pada tiga indikator utama, yaitu ketepatan, kelancaran dan kemandirian membaca. Penilaian tersebut dilakukan menggunakan skor dikotomis (1= mampu, 0= belum mampu). Skor yang diperoleh kemudian dikonversi ke dalam persentase untuk memudahkan analisis perkembangan kemampuan membaca pada setiap sesi.

Instrumen penelitian telah divalidasi melalui *expert judgment* oleh tiga ahli untuk memastikan kesesuaian isi dengan indikator kemampuan membaca permulaan yaitu oleh dua dosen Pendidikan Luar Biasa dan satu guru yang berpengalaman dalam menangani

siswa dengan gangguan spektrum autis. Hasil penilaian dari ketiga validator tersebut dianalisis menggunakan rumus *Percentage of Agreement* untuk mengetahui tingkat kesepakatan antar-ahli. Persentase kelayakan yang diperoleh dari Validator 1 sebesar 100%, Validator 2 sebesar 97%, dan validator 3 sebesar 100%, dengan rata-rata persentase kesepakatan sebesar 99%. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen dan media penelitian berada pada kategori sangat layak dan valid untuk digunakan dalam penelitian.

Selain validitas isi, *reliabilitas inter-rater* juga diuji untuk menjamin konsistensi dan objektivitas data observasi selama sesi baseline dan intervensi. Pengamatan dilakukan secara bersamaan oleh peneliti dan guru kelas yang bertindak sebagai *observer* kedua pada seluruh sesi penelitian. *Indeks reliabilitas* dihitung menggunakan rumus persentase kesepakatan berikut:

$$\text{Persentase Kesepakatan} = \frac{\text{Jumlah Kesepakatan}}{\text{Jumlah Kesepakatan} + \text{Jumlah Ketidaksepakatan}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *reliabilitas* antar penilai menunjukkan persentase kesepakatan sebesar 96,87%, yang termasuk kategori sangat tinggi. Dengan demikian, data hasil observasi yang diperoleh dapat dinyatakan konsisten dan memiliki tingkat kepercayaan yang baik.

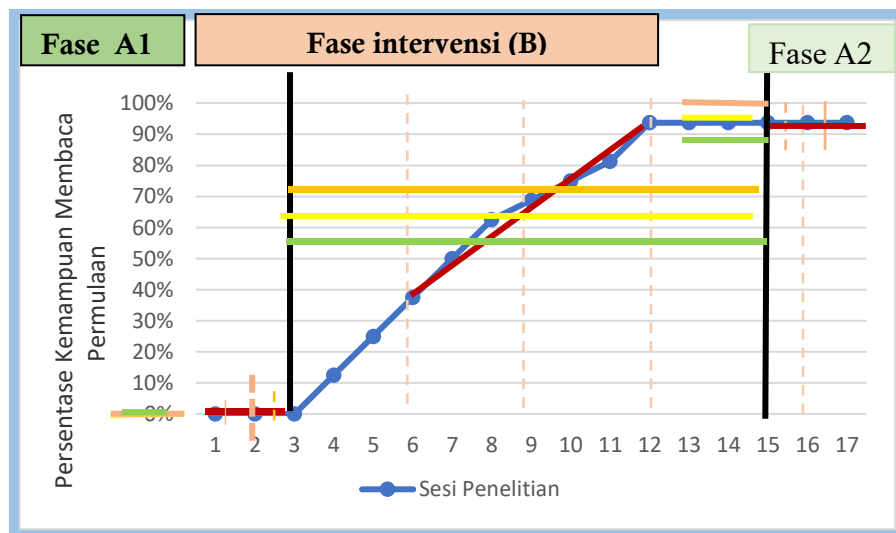
Pengambilan data dilaksanakan dalam tiga fase, yaitu meliputi fase baseline 1 (A1), intervensi (B), dan baseline 2 (A2). Fase baseline 1 (A1) dilaksanakan selama tiga sesi, yaitu pada tanggal 25, 26 dan 27 Februari 2026. Selanjutnya, fase intervensi (B) dilaksanakan selama sebelas sesi, yaitu pada tanggal 28 Februari sampai 13 Maret 2026. Setelah fase intervensi berakhir, penelitian mengalami jeda selama tiga minggu karena libur puasa Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1447 H. Selama periode tersebut, peneliti berkoordinasi dengan orang tua dan guru untuk meminimalkan kemungkinan siswa memperoleh program membaca yang serupa dengan intervensi penelitian. Langkah ini dilakukan untuk meminimalkan potensi ancaman terhadap validitas internal, khususnya faktor sejarah (*history*) dan kematangan (*masturbation*) yang dapat memengaruhi stabilitas data.

Setelah masa jeda berakhir, fase baseline kedua (A2) dilaksanakan selama 3 sesi, yaitu pada tanggal 6, 7, dan 8 April 2026 untuk mengamati keberlangsungan perubahan kemampuan membaca permulaan setelah intervensi dihentikan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis visual grafik yang meliputi analisis dalam kondisi dan antar kondisi (Yuwono, 2020).

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa dengan gangguan spektrum autis kelas IV di SLB Sinar Hafizah melalui metode *Four Step Steinberg*. Hasil penelitian disajikan berdasarkan pendekatan SSR, melalui desain A-B-A yang meliputi fase baseline 1 (A1), fase intervensi (B), dan fase baseline 2 (A2). Data diperoleh melalui tes kinerja membaca dan observasi sistematis pada setiap sesi dan dianalisis menggunakan analisis visual dalam kondisi dan antar kondisi.

Berikut adalah Rangkuman Hasil Analisis Visual fase A1, B dan A2:



Gambar 1. Grafik Rangkuman Hasil Analisis fase A1, B dan A2

Grafik 1 Menunjukkan panjang kondisi penelitian sebanyak 17 sesi penelitian dengan tiga sesi untuk kondisi baseline 1 (A1), sedangkan kondisi intervensi (B) dilakukan sebanyak 11 sesi, dan tiga sesi untuk kondisi baseline 2 (A2). Setiap sesi kondisi diukur dengan persentase kemampuan membaca permulaan siswa. Hasil pengukuran pada fase baseline 1 (A1) menunjukkan bahwa data persentase kemampuan membaca permulaan siswa yaitu 0%, 0%, 0%. Pada pengukuran kondisi intervensi (B), data menunjukkan peningkatan persentase kemampuan membaca permulaan secara bertahap yaitu 12,5%, 25%, 37,5%, 50%, 62,5%, 68,75%, 75%, 81,25%, 93,75%, 93,75%, 93,75%. Sedangkan pada kondisi baseline 2 (A2) data persentase kemampuan membaca permulaan siswa sebesar 93,75%, 93,75%, 93,75%.

Kecenderungan arah kemampuan membaca permulaan siswa pada grafik diatas dapat dilihat pada tiga kondisi. Pada kondisi baseline 1 (A1) terlihat bahwa kecenderungan arah stabil mendatar, hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi dengan metode *Four Step Steinberg*, persentase kemampuan membaca permulaan siswa tidak ada perubahan atau stabil pada kategori rendah. Pada kondisi intervensi (B) dari grafik terlihat kecenderungan arah naik dengan keterjalan tinggi sehingga perubahan dari hasil median kiri dan median kanan menunjukkan adanya perubahan yang signifikan pada kemampuan membaca permulaan siswa. Sedangkan pada kondisi baseline 2 (A2) grafik menunjukkan kecenderungan arah mendatar pada level tinggi yaitu 93,75%.

Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa setelah diberikan intervensi dengan metode *Four Step Steinberg* dan kemampuan tersebut menetap meskipun intervensi telah dihentikan. Data dianalisis dengan teknik analisis dalam kondisi dan antar kondisi. Berikut adalah tabel rangkuman hasil analisis visual dalam kondisi:

Table 1. Rangkuman Hasil Analisis Visual dalam Kondisi kemampuan membaca permulaan pada fase baseline 1 (A1), Intervensi (B), dan Baseline 2 (A2)

Kondisi	A1	B	A2
Panjang kondisi	3	11	3
Estimasi kecenderungan arah	— (=)	— (+)	— (=)
Kecenderungan stabilitas	Stabil (100%)	Variabel (18,18%)	Stabil (100%)
Jejak data	— (=)	— (+)	— (=)
Level stabilitas dan rentang	Stabil (0%-0%)	Variabel (12,5% - 93,75)	Stabil (93,75% - 93,75%)
Perubahan level	0% - 0% (= 0)	(93,75 - 12,5%) (+81,25)	(93,75% - 93,75%) (= 0)

Pada fase baseline 1 (A1), kemampuan membaca permulaan siswa berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 0% pada seluruh sesi. Pada tahap awal penelitian, kemampuan membaca permulaan siswa belum muncul sesuai indikator yang diukur. Selama pelaksanaan tes, siswa tampak mengalami kesulitan dalam merespon instruksi membaca yang ditunjukkan melalui ketidakmampuan dalam menggabungkan suku kata, membaca kata maupun kalimat, serta memahami makna wacana sederhana tanpa bantuan.

Memasuki fase intervensi (B) dengan menggunakan metode *Four Step Steinberg*, mulai terlihat adanya perubahan pada kemampuan siswa. Pada tahap awal intervensi, siswa masih memerlukan bantuan, namun secara bertahap menunjukkan peningkatan kemandirian dalam mengenali kata tanpa bantuan gambar, membaca kalimat sederhana, serta memahami isi wacana sederhana dengan bantuan minimal. Persentase kemampuan membaca permulaan meningkat secara bertahap mulai dari 12,5% hingga mencapai 93,75% pada sesi akhir intervensi.

Pada fase baseline 2 (A2), kemampuan membaca permulaan siswa tetap berada pada tingkat yang tinggi dan relatif stabil, yaitu 93,75% pada seluruh sesi. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan yang diperoleh selama fase intervensi (B) tidak mengalami penurunan meskipun intervensi telah dihentikan.

Berikut adalah tabel rangkuman hasil analisis antar kondisi:

Tabel 2. Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi

Antar Kondisi	A1/B	B/A2
Jumlah variabel	1	1
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	— / (=) (+)	/ — (+) (=)
Perubahan Stabilitas	Stabil ke variabel	Variabel ke stabil
Perubahan level	(0% - 12,5% (+12.5)	(93,75% - 93,75% (=0)
Persentase overlap	0%	27,27%

Secara keseluruhan, hasil analisis antar kondisi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa pada siswa setelah diberikan intervensi. Perubahan level dari fase baseline 1 (A1) ke fase intervensi (B) menunjukkan perolehan skor dari 0% menjadi 12,5% pada sesi awal intervensi, yang menunjukkan mulai munculnya kemampuan membaca yang sebelumnya belum tampak pada fase baseline 1 (A1). Peningkatan tersebut diduga berkaitan dengan karakteristik metode *Four Step Steinberg* yang memberikan pembelajaran membaca secara terstruktur, bertahap, dan disertai latihan berulang. Melalui proses tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk mengenali, memahami dan mengingat kata secara lebih sistematis sehingga kemampuan membaca berkembang secara lebih optimal. Selain itu, tidak ditemukannya data yang tumpang tindih (*overlap*) antara fase baseline 1 (A1) dan fase intervensi (B) menunjukkan adanya perbedaan yang jelas antara kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan intervensi. Temuan tersebut, memberikan bukti bahwa perubahan kemampuan membaca yang terjadi berkaitan dengan penerapan metode *Four Step Steinberg*.

Pada perbandingan fase intervensi (B) dan baseline 2 (A2) diperoleh data *overlap* sebesar 27,27%. Menurut Horner, et al., (2005), penilaian hubungan fungsional antar kondisi tidak hanya didasarkan pada *overlap*, tetapi juga mempertimbangkan perubahan level, arah tren, dan stabilitas data. Pada fase baseline 2 (A2) siswa mampu mempertahankan skor tertinggi dan stabil sebesar 93,75% yang diperoleh pada tiga sesi terakhir fase intervensi hingga seluruh sesi pada fase baseline 2 (A2). Dengan demikian, *overlap* yang muncul tidak menunjukkan berkurangnya efektivitas intervensi, melainkan mencerminkan bertahannya kemampuan membaca yang telah dikuasai siswa.

Temuan ini menunjukkan adanya efek pemeliharaan (*maintenance effect*) yaitu kemampuan membaca yang diperoleh tetap bertahan meskipun intervensi telah dihentikan.

Dengan demikian, peningkatan kemampuan membaca permulaan tidak hanya terjadi selama pelaksanaan intervensi, tetapi juga tetap terjaga setelahnya. Kondisi ini memperkuat adanya hubungan fungsional antara penerapan metode *Four Step Steinberg* dan peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa penelitian.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang bermakna praktis pada kemampuan membaca permulaan setelah diberikan intervensi menggunakan metode *Four Step Steinberg*. Pada fase baseline 1 (A1), kemampuan membaca siswa masih rendah. Siswa terlihat kesulitan dalam merespon tugas membaca, sehingga kondisi ini menunjukkan bahwa data awal yang didapat benar-benar mencerminkan kondisi murni siswa sebelum diberikan intervensi. Perubahan mulai tampak pada fase intervensi (B), ketika siswa secara bertahap mampu mengenali kata bermakna, mengidentifikasi kata, mengidentifikasi kalimat dan membaca wacana sederhana. Peningkatan yang terjadi secara bertahap menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan berkembang melalui proses pembelajaran yang berkesinambungan.

Temuan ini didukung oleh teori behavioristik yang memandang belajar sebagai perubahan perilaku nyata akibat hasil interaksi antara stimulus dan respon melalui latihan, pengulangan, serta penguatan yang diberikan secara sistematis (Skinner, 1953). Pola peningkatan secara bertahap ini sejalan dengan temuan Rahmawati dan Nurmaliah (2025) yang menunjukkan efektivitas pendekatan behavioristik terstruktur dalam memodifikasi perilaku belajar siswa dengan gangguan spektrum autis.

Dalam penelitian ini, peningkatan kemampuan membaca tidak terjadi secara tiba-tiba, tetapi berkembang seiring dengan pelaksanaan setiap tahapan metode *Four Step Steinberg*. Pada awal intervensi, siswa masih memerlukan bantuan untuk mengenal kata yang disajikan. Namun, setelah beberapa sesi setelahnya, siswa mulai mampu mengenal kata bermakna, mengidentifikasi kata, mengidentifikasi kalimat, dan membaca wacana sederhana dengan tingkat bantuan yang lebih sedikit. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa latihan yang dilakukan secara berulang dalam setiap tahapan metode *Four Step Steinberg* membantu siswa membangun keterampilan membaca secara bertahap (Steinberg & Sciarini, 2006). Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan bertahap dari sederhana ke kompleks memberikan pengalaman belajar yang lebih mudah diikuti oleh siswa dengan gangguan spektrum autis (Amelia & Mawardah, 2025).

Selain itu, penggunaan media visual membantu siswa lebih fokus selama pembelajaran serta memudahkan mereka dalam mengenali dan memahami simbol-simbol tertulis. Kondisi ini sejalan dengan karakteristik siswa dengan gangguan spektrum autis yang cenderung lebih mudah belajar melalui informasi yang disajikan secara visual. Berdasarkan teori pemrosesan informasi, media visual berperan sebagai rangsangan yang mendukung proses pengolahan dan penyimpanan informasi sehingga materi pembelajaran lebih mudah dipahami dan diingat. Dengan dukungan media yang sesuai, perhatian siswa menjadi lebih terarah sehingga proses pembelajaran membaca dapat berlangsung efektif (Sabri et al., 2018).

Temuan mengenai efektivitas pemanfaatan media visual dalam metode *Four Step Steinberg* ini sejalan dengan kajian literatur oleh Rustandar dan Widiarsih (2023) yang menegaskan bahwa anak dengan gangguan spektrum autisme memiliki karakteristik kuat sebagai *visual learner*. Dalam kajian tersebut, penggunaan media visual seperti kartu, *puzzle*, maupun *flipchart* terbukti mampu menarik fokus, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran.

Berdasarkan hasil analisis visual, tidak ditemukan data yang saling tumpang tindih (*overlap*) antara fase baseline dan intervensi menggambarkan bahwa perubahan kemampuan membaca yang terjadi setelah intervensi tidak muncul secara acak, melainkan hasil dari intervensi yang diberikan. Sementara itu, pada fase baseline 2 (A2), kemampuan membaca siswa tetap berada pada tingkat yang tinggi dan tidak mengalami penurunan yang berarti. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan yang diperoleh selama fase intervensi dapat dipertahankan, atau dengan kata lain terdapat efek pemeliharaan (*maintenance effect*) dalam hasil belajar siswa.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa metode *Four Step Steinberg* tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, tetapi juga mampu mempertahankan hasil belajar setelah intervensi dihentikan. Dengan pembelajaran yang terstruktur, bertahap, dan didukung media yang sesuai, siswa dengan gangguan spektrum autisme dapat mengembangkan kemampuan membaca secara lebih optimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Four Step Steinberg* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa dengan gangguan spektrum autisme kelas IV di SLB Sinar Hafizah. Peningkatan ditunjukkan oleh perubahan skor 0% pada fase baseline 1 (A1), menjadi 93,75% pada akhir fase intervensi dan stabil pada fase baseline 2. (A2). Kemampuan siswa yang konsisten pada fase baseline 2 (A2), mengindikasikan adanya efek pemeliharaan (*maintenance effect*) yang baik setelah intervensi dihentikan. Dengan demikian, terdapat hubungan fungsional yang kuat antara penggunaan metode *Four Step Steinberg* dengan peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa dengan gangguan spektrum autisme.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu siswa hanya berjumlah satu orang dan lokasi penelitian hanya di satu sekolah, sehingga hasil evaluasi intervensi metode *Four Step Steinberg* belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu melibatkan lebih banyak subjek, variasi tingkat kemampuan membaca, dan setting pendidikan yang berbeda untuk menguji konsistensi efektivitas metode ini.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak SLB Sinar Hafizah, guru kelas, wali murid dan keluarga serta semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Amelia, P., & Mawardah, M. (2025). Pengaruh Metode Four Step Steinberg dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Autis Ringan di Sekolah Khusus Pelita Bunda Samarinda. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 09(01), 1–23.
- Horner, R. H., Carr, E. G., Halle, J., McGee, G., Odom, S., & Wolery, M. (2005). The use of single-subject research to identify evidence-based practice in special education. *Exceptional Children*, 71(2), 165-179. <https://doi.org/10.1177/001440290507100203>
- Nally, A., Healy, O., Holloway, J., & Lydon, H. (2018). An analysis of reading abilities in children with autism spectrum disorders. *Research in Autism Spectrum Disorders*, 47(July 2017), 14–25. <https://doi.org/10.1016/j.rasd.2017.12.002>
- Rahmawati, K., & Nurmaliah, Y. (2025). Implementasi Metode Applied Behavior Analysis dalam Mengembangkan Perilaku Belajar, Siswa dengan Autism Spectrum Disorder. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 9(2), 104-114. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v9i2.1369>
- Rohmah, Z., Fardani, M. A., & Setiawaty, R. (2025). Penerapan Metode Steinberg Berbantuan Media Flashcard Berbasis Augmented Reality untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(2), 214-227. [https://doi.org/10.21927/literasi.2025.16\(2\).214-227](https://doi.org/10.21927/literasi.2025.16(2).214-227)
- Rosafina, H., Mega, Wulan, Sri, N., & Fajrussalam. (2025). Pengaruh Metode Empat Tahap Steinberg Berbantuan Media Ular Tangga terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 10(4), 1373–1382.
- Rustandar, H., & Widinarsih, D. (2023). Metode dan Media Pembelajaran untuk Pendidikan Inklusi bagi Penyandang Autis di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 7(1), 38-56. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v7i1.743>
- Sabri, A., Zulmiyetri, & Damri. (2018). Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Membaca Kata Berpola KV-KVK Bagi Anak Disleksia. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 7(1) 15–18. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v1i1>.
- Salsabila, S., Lyesmaya, D., Sari, D. A., & Gery, M. I. (2024). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media “ Tutup Botol Alfabet ” di TK Aisyiyah 3 Cipetir Sukabumi. *Jurnal UMJ*, 1613–1620.
- Steinberg, D. D., & Sciarini, N. V. (2006). *An Introduction to Psycholinguistics* (2nd ed.). Great Britain.
- Sunanto, J., Takeuchi, K., & Nakata, H. (2005). *Penelitian dengan siswa tunggal*. CRICED, University of Tsukuba.
- Vale, A. P., Fernandes, C., & Cardoso, S. (2022). Word reading skills in autism spectrum disorder: A systematic review. *Frontiers in Psychology*, 13.
- Yunita, D., Purwanti, P., & SB, N. (2024). Development of e-picture story book media based on the Steinberg method with local wisdom to improve vocabulary skills of low-grade students. *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 10(2), 647–664. <https://doi.org/10.22219/kembara.v10i2.30829>
- Yuwono, I. (2020). *Penelitian SSR (single subject research)* Buku 1. Program Studi Pendidikan

Luar Biasa. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat.